

Metode *Contextual Teaching Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pragmatik

Nur Alfin Hidayati*, Agus Darmuki

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: nur.alfin@umk.ac.id

Abstract

This study aims to obtain a clear description of the use of Contextual Teaching and Learning (CTL) methods to improve learning outcomes of pragmatics courses. The research method used is Classroom Action Research (CAR). Sources of data used are informants, events and documents. Informants in this study were the Head of Study Programs, lecturers, and students who programmed pragmatic courses at the PBSI FKIP UMK Study Program. Events in this study are all forms of learning inside and outside the classroom. This research document is RPP, RPS, list of values. Data collection techniques in this study used interviews, observation, and documentation. Data validity using triangulation technique. The learning outcomes of pragmatics subjects obtained by students, it can be seen that the average score in the pre-cycle action is 65.1 with a percentage of classical learning mastery as much as 35% then increased in the first cycle to 72.3 with a classical learning completeness percentage of 60%. In cycle II the average score of student learning outcomes increased again to 86.35 with the percentage of learning completeness reaching 85%. Based on the data that has been obtained, it can be concluded that the use of the CTL method is proven to be able to improve the learning outcomes of pragmatics courses for PBSI FKIP UMK students for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Method; CTL; Learning outcomes; pragmatics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas tentang penggunaan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah pragmatik. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data yang digunakan adalah informan, peristiwa dan dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah Kaprodi, dosen, dan mahasiswa yang memprogram mata kuliah pragmatic dengan jumlah mahasiswa 20 orang (3 laki-laki dan 17 perempuan) di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMK. Peristiwa dalam penelitian ini adalah segala bentuk pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Dokumen penelitian ini adalah RPP, RPS, daftar nilai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Hasil belajar mata kuliah pragmatik yang diperoleh mahasiswa, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada tindakan prasiklus adalah 65,1 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebanyak 35% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 72,3 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebanyak 60%. Pada siklus II rata-rata skor hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan lagi menjadi 86,35 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 85%. Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode CTL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar mata kuliah pragmatik pada mahasiswa PBSI FKIP UMK Tahun Akademik 2021/2022.

Kata Kunci: Metode; CTL; Hasil Belajar; Pragmatik.

Article History:

Received 2022-07-27

Revised 2023-01-06

Accepted 2023-01-23

DOI:

10.31949/educatio.v9i1.3013

PENDAHULUAN

Mata kuliah pragmatik merupakan mata kuliah keahlian bidang studi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pragmatik merupakan bagian ilmu linguistik yang berhubungan dengan penggunaan bahasa secara efektif dan wajar untuk interaksi atau berkomunikasi dengan mitra tutur dalam situasi tertentu. Kajian

bahasa secara internal merupakan bentuk pengkajian yang dilakukan terhadap struktur intern bahasa itu sendiri. Sebaliknya, kajian bahasa secara eksternal merupakan kajian yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar bahasa, tetapi tetap berkaitan dengan pemakaian bahasa oleh para penuturnya. Pendapat Yuliana dkk. (2022) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan kajian ilmu bahasa yang menghubungkan struktur bahasa dan pemakaian bahasa. Pemahaman tentang bahasa memang harus dipelajari lebih mendalam.

Belajar merupakan suatu proses memahami pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran (Hidayati dkk., 2019). Belajar bukan hanya menguasai keterampilan dan pengetahuan saja tetapi lebih dari itu menekankan pada pembentukan karakter manusia pembelajar (Hidayati dkk., 2019). Hakikatnya belajar mempersiapkan manusia untuk siap hidup di masyarakat atau komunitasnya (Hidayati dkk., 2017) selain itu menjadi manusia yang memanusiakan manusia dari sudut pandang agama dan budaya (Hidayati, 2018). Belajar merupakan suatu proses yang kompleks untuk menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu, belajar menjadi sebuah keharusan dari lahir sampai akhir hayat.

Hasil evaluasi awal di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMK dari 20 mahasiswa kelas IIA menunjukkan nilai rata-rata mahasiswa adalah 52,7. Rata-rata tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 70. Jumlah mahasiswa yang sudah memenuhi KKM baru ada 7 (35%) sedangkan sejumlah 13 (65%) mahasiswa belum memenuhi KKM. Kesalahan yang sering dijumpai pada pembelajaran pragmatik mahasiswa belum memahami secara utuh materi yang membutuhkan penalaran yang logis. Dosen juga masih menyampaikan materi dengan metode klasikal sehingga mahasiswa merasa jenuh dan bosan. Materi yang disampaikan dosen juga sulit dipahami karena contoh-contoh topik materi jauh dari konteks kehidupan mahasiswa. Mahasiswa masih merasa kesulitan dengan materi karena kurang jelas dan jauh dari konteks kehidupan mahasiswa atau lingkungan belajar. Berdasarkan hasil evaluasi awal tersebut permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa mata kuliah pragmatik yang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu perbaikan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah pragmatik maka peneliti memilih model CTL. Model *contextual teaching and learning* (CTL) yang diterapkan dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik diharapkan mampu memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, dosen mengaitkan materi yang diajarkan kepada mahasiswa dengan kehidupan sehari-hari (Perin, 2011). Menurut Crawford (2001) melalui pendekatan kontekstual (CTL), mengajar bukan transformasi pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi peserta didik untuk mencari keterampilan hidup (life skills) dari apa yang dipelajari.

Pembelajaran Kontekstual (CTL) merupakan metode pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata mahasiswa sehari-hari, baik lingkungan keluarga, kampus, masyarakat, maupun warga negara, dengan tujuan menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya (Johnson, 2014). Menurut Darmuki dkk. (2017) kelebihan dalam menggunakan metode CTL dalam pembelajaran yaitu: (1) pembelajaran lebih bermakna dan nyata, mahasiswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di kelas dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori dan tidak akan mudah dilupakan; (2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada mahasiswa karena mahasiswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui landasan filosofis konstruktivisme dengan proses mengalami bukan menghafal. Sependapat dengan hal tersebut, Reese (2002) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan metode CTL dalam pembelajaran, proses belajar mengajar akan lebih konkret, lebih realitis, dan lebih bermakna. Berdasarkan uraian tersebut, kelebihan menggunakan metode CTL dalam pembelajaran yaitu proses pembelajaran menjadi bermakna bagi mahasiswa karena mahasiswa dituntut untuk melakukan proses menemukan pengetahuan barunya sendiri sehingga memorinya tidak akan mudah dilupakan karena mahasiswa tidak menghafal materi semata melainkan berusaha berfikir kritis untuk menemukan sebuah konsep baru dari kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan gambaran di atas penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan dosen di kelas bisa berjalan dengan maksimal. Perbaikan pembelajaran sangat perlu untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu penelitian ini mengambil focus terkait dengan permasalahan “Penerapan metode CTL untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah pragmatik pada mahasiswa PBSI FKIP UMK”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar mata kuliah pragmatik menggunakan metode CTL pada mahasiswa PBSI FKIP UMK Tahun Akademik 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Model Penelitian (Kemmis & McTaggart, 2018) digunakan dalam penelitian ini berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Penelitian ini diawali dari kegiatan proses pembelajaran prasiklus yang dilakukan dosen di kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dosen karena kurang puas dengan hasil belajar mahasiswa. Tindakan siklus dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran CTL dalam mata kuliah pragmatic, begitu juga dengan Tindakan siklus dua juga merupakan perbaikan refleksi dari siklus 1.

Data penelitian ini berupa proses pembelajaran mata kuliah pragmatic di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMK semester genap Tahun Akademik 2021/2022. Objek penelitian ini adalah mahasiswa kelas II A Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMK yang memprogram mata kuliah Pragmatik di Semester genap Tahun Akademik 2021/2022. Mahasiswa tersebut berjumlah 20 orang terdiri dari 17 perempuan dan 3 mahasiswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik non-tes. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008, p. 148). Peneliti menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, angket respon mahasiswa dan dokumentasi, Teknis analisis data yang digunakan yaitu dengan cara mencari nilai rata-rata mahasiswa sebagai persentase hasil belajar. Data penelitian ini diperoleh dari data hasil dan data proses pengamatan. Data hasil diperoleh dari tes mata kuliah pragmatik, sedangkan data proses didapatkan dari observasi dosen dan mahasiswa. Pengecekan keabsahan data penelitian peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode contextual teaching and learning (CTL) dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat, dan triangulasi. Triangulasi pada penelitian ini dilihat dari perbandingan data yang diperoleh dari tahap prasiklus, pelaksanaan siklus I, dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penggunaan metode CTL lebih ditujukan untuk menggali ide untuk mengidentifikasi permasalahan terkait dengan mata kuliah pragmatik yang ada di sekitar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan ciri pembelajaran bahasa yang seharusnya mampu membentuk kompetensi komunikatif pada diri peserta didik sesuai dengan konteks di lingkungan pembelajar. Tidak hanya sekedar pada penguasaan struktur dan bentuk bahasa. Metode CTL mampu menerjemahkan ide-ide abstrak tentang materi pragmatik menjadi bentuk yang lebih realistik dengan menambahkan contoh di kehidupan kontekstual mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (2012) bahwa metode CTL dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berbahasa berdasarkan kontekstual, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif, dramatisasi di lingkungan pembelajar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi mengenai mata kuliah pragmatik. Metode CTL yang digunakan juga bertujuan agar mahasiswa lebih memusatkan perhatian dan tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan contoh materi sesuai konteks pembelajar (Suciati dkk., 2019). Darmuki dkk. (2017) berpendapat bahwa pemakaian metode pembelajaran CTL dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang

baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap mahasiswa untuk memahami materi sesuai dengan kontekstual lingkungannya.

Peningkatan hasil evaluasi pada tindakan siklus I terjadi karena peneliti menerapkan penggunaan metode CTL dalam proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan membuat mahasiswa senang dengan materi pragmatik dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan materi pembelajaran sebelum pemberian tugas. Dosen juga menggunakan metode CTL agar mahasiswa dapat bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan dalam menyelesaikan tugas. Metode CTL yang diterapkan dosen menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dosen menggunakan metode CTL melalui contoh tentang materi yang dihubungkan dengan kegiatan mahasiswa yang kontekstual.

Keterampilan dosen dalam manajemen proses pembelajaran mata kuliah pragmatik menggunakan metode CTL pada tindakan siklus I pembelajaran pertama skor yang diperoleh 27, selanjutnya pada tindakan siklus I pembelajaran kedua meningkat dengan skor 29 sehingga rata-rata skor pada siklus I adalah 28 dengan persentase keberhasilan sebesar 72,5%. Pada tindakan siklus II pembelajaran kesatu skor keterampilan dosen memperoleh 33 dan meningkat pada tindakan siklus II pembelajaran kedua dengan perolehan skor 37 sehingga rata-rata skor keterampilan dosen pada siklus II adalah 35 dengan persentase keberhasilan sebesar 92,5%.

Berdasarkan perolehan hasil observasi tersebut, bahwa adanya peningkatan keterampilan dosen pada siklus I ke siklus II. Peningkatan keterampilan dosen dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik telah mencapai kategori baik. Keterampilan dosen dalam melaksanakan prapembelajaran pada siklus I pembelajaran kesatu memperoleh skor 27 dengan kategori baik. Pada indikator dosen menjelaskan materi pragmatik beserta contoh secara kontekstual dengan runtut dan mudah diterima mahasiswa; membimbing mahasiswa mengaitkan contoh pembelajaran pragmatik dengan kehidupan disekitar mahasiswa; membimbing mahasiswa menemukan permasalahan pragmatik di sekitar kehidupan mahasiswa, belum maksimal pada pertemuan kesatu ini dan akan diperbaiki pada pembelajaran kedua tindakan siklus I. Pada tindakan siklus I pembelajaran kedua skor meningkat menjadi 29 dengan kategori baik. Pada tindakan siklus II pembelajaran lebih memaksimalkan pada indikator membimbing mahasiswa menemukan permasalahan pragmatik di sekitar kehidupan mahasiswa. Pada tindakan siklus II pembelajaran kesatu skor meningkat menjadi 33 dengan kategori sangat baik. Pada tindakan siklus II pembelajaran kedua skor meningkat menjadi 37 dengan kategori sangat baik.

Secara garis besarnya, keterampilan dosen dalam manajemen proses pembelajaran mata kuliah pragmatik melalui metode CTL terjadi peningkatan dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II, hal tersebut terbukti dari hasil pengamatan indikator keterampilan dosen yang sudah dipaparkan di atas. Temuan penelitian peningkatan keterampilan dosen melalui metode CTL pada mata kuliah pragmatik ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Retnowati (2021); Mugiya (2021) Korniwanto (2021) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklusnya. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa metode CTL dapat meningkatkan keterampilan dosen dalam proses pembelajaran mata kuliah pragmatik.

Aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah pragmatik melalui metode CTL pada tindakan siklus I pembelajaran kesatu dengan skor 59 selanjutnya pada tindakan siklus I pembelajaran kedua terjadi peningkatan sebesar 70 sehingga rata-rata skor pada tindakan siklus I adalah 63,1 dengan persentase keberhasilan sebesar 60%. Pada tindakan siklus II pembelajaran kesatu skor aktivitas mahasiswa mencapai 74,2 dan terjadi peningkatan pada tindakan siklus II pembelajaran kedua menjadi 75,8 sehingga rata-rata skor aktivitas mahasiswa pada tindakan siklus II adalah 75 jadi persentase keberhasilan sebesar 85%. Berdasarkan hasil observasi, bahwa terjadi peningkatan aktivitas mahasiswa pada siklus I ke siklus II. Berdasarkan peningkatan tersebut, aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik telah mencapai kategori sangat baik.

Hasil belajar mata kuliah pragmatik yang diperoleh mahasiswa, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada tindakan prasiklus adalah 65,1 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebanyak 35% kemudian

meningkat pada siklus I menjadi 72,3 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebanyak 60%. Pada siklus II rata-rata skor hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan lagi menjadi 86,35 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 85%.

Tabel 1. Persentasi Hasil Belajar Mata Kuliah Pragmatik Mahasiswa Prodi PBSI

Keterangan	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-Rata Skor	65,1	72,3	86,35
Persentase Ketuntasan Klasikal	35%	60%	85%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah pragmatik pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMK. Melalui metode CTL mahasiswa lebih antusias dan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran karena mahasiswa telah mengondisikan semua kebutuhan belajarnya sesuai dengan konteks lingkungan belajar mahasiswa.

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran tersebut berhubungan dengan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik menurut Darmuki dkk. (2017); Darmuki dkk. (2018); Darmuki & Hidayati (2019); Hidayati dkk. (2020); Hidayati (2020), yaitu kondisi fisik orang yang belajar, kondisi psikis peserta didik, kemauan belajar, dan sikap terhadap pendidik merupakan beberapa faktor yang memberikan kontribusi terhadap kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar (Hidayati, 2021; Hidayati & Darmuki, 2021). Aktivitas mahasiswa ketika menanggapi apersepsi yang dilakukan dosen untuk membangun pengetahuan awal yang dimilikinya terkait materi pragmatik pada tindakan siklus I pembelajaran kesatu belum tampak. Hal tersebut disebabkan karena sedikitnya mahasiswa yang tampak menanggapi apersepsi terkait pengetahuan awal yang dimilikinya serta menjawab pertanyaan dosen untuk membangun konsep awal terkait materi pragmatik, mahasiswa juga belum tampak menanggapi tujuan pembelajaran yang disampaikan dosen atau bertanya terkait materi yang akan dipelajari. Namun pada tindakan siklus I pembelajaran kedua terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang terlihat menanggapi apersepsi terkait pengetahuan awal yang dimilikinya serta menjawab pertanyaan dosen untuk membangun konsep awal terkait materi pragmatik yang konseptual sudah ada peningkatan. Kemudian pada tindakan siklus II pertemuan kesatu sebagian mahasiswa menanggapi tujuan pembelajaran yang disampaikan dosen juga terjadi peningkatan. Pada tindakan siklus II pembelajaran kedua beberapa mahasiswa tampak bertanya terkait materi yang akan dipelajari sehingga rata-rata skor aktivitas mahasiswa terjadi peningkatan. Kegiatan apersepsi yang dilakukan dosen tersebut sesuai prinsip pembelajaran konstruktivisme menurut Darmuki dkk. (2018) bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik perlu membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki secara aktif, kreatif, dan produktif.

Kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi pragmatik pada tindakan siklus I pembelajaran kesatu belum maksimal. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar mahasiswa belum mengungkapkan hasil temuannya dengan tepat serta belum tampak mahasiswa yang mengajukan pertanyaan. Kemudian pada tindakan siklus I pembelajaran kedua sebagian besar mahasiswa tampak mengidentifikasi permasalahan yang diberikan oleh dosen, aktif mengeluarkan pendapat dan mengungkapkan hasil temuannya dengan tepat serta tampak beberapa mahasiswa mengajukan pertanyaan. Aktivitas mahasiswa pada tindakan siklus II pembelajaran kesatu mengalami peningkatan. Keadaan tersebut ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah mahasiswa yang mengajukan pertanyaan. Pada tindakan siklus II pembelajaran kedua jumlah mahasiswa yang mengajukan pertanyaan semakin bertambah dari pembelajaran yang lalu. Kemampuan mahasiswa dalam melakukan kegiatan menemukan pengetahuan baru tersebut selaras dengan prinsip keterlibatan langsung atau berpengalaman dalam kegiatan belajar menurut Darmuki dkk. (2017); Darmuki dkk. (2018) yaitu dalam belajar melalui pengalaman langsung mahasiswa belum sekedar mengalami secara langsung tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung-jawab terhadap hasilnya. Aktivitas mahasiswa dalam kegiatan belajar secara

berkelompok tersebut selaras dengan kegiatan dalam masyarakat belajar menurut Hidayati & Darmuki (2021) yaitu tukar pendapat antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu kepada yang belum tahu.

Kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan permodelan tersebut selaras dengan pengertian permodelan dalam kegiatan belajar menurut Hidayati (2021) yaitu pemberian contoh tentang cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya atau mempertontonkan suatu penampilan. Pembelajaran dengan metode CTL menuntut mahasiswa aktif dalam pembelajaran (Darmuki & Hidayati, 2019). Keadaan tersebut ditunjukkan dengan bertambahnya mahasiswa yang menyelesaikan evaluasi tepat waktu. Secara garis besarnya, aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah pragmatik melalui metode CTL mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal tersebut terbukti dari hasil pengamatan aktivitas mahasiswa di atas. Adapun kajian empiris berupa penelitian yang mendukung peningkatan aktivitas peserta didik melalui model CTL adalah penelitian yang dilakukan oleh (Retnowati, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode CTL dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Keterampilan penguasaan materi pragmatik merupakan proses dimana mahasiswa belajar mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya dalam menguasai pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian Darmuki dkk. (2019) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Adapun kajian empiris berupa penelitian yang mendukung peningkatan hasil belajar mata kuliah pragmatik melalui metode CTL adalah penelitian yang dilakukan Hongland dkk. (2016) mengemukakan bahwa dengan peningkatan hasil pembelajaran tersebut meliputi peningkatan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pragmatik.

KESIMPULAN

Penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMK semester genap Tahun Akademik 2021/2022. Peningkatan hasil belajar dilihat dari peningkatan nilai setiap tindakan siklus. Nilai rata-rata mahasiswa sebelum penelitian adalah 52,7. Pada tindakan Siklus I nilai rata-rata mahasiswa naik sebesar 25% menjadi 72,3. Pada tindakan Siklus II nilai rata-rata mahasiswa naik 25% menjadi 86,35. Dari 20 mahasiswa Kelas IIA Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebanyak 17 mahasiswa atau 85% mahasiswa mendapat nilai mata kuliah pragmatic di atas kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah pragmatik pada mahasiswa kelas IIA Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMK semester genap Tahun Akademik 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Crawford, M. L. (2001). *Teaching Contextually. Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science*. Waco, TX: CCI Publishing.
- Darmuki, A., Andayani, Joko N., Kundharu S. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*, 8(1), 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*, 11(2), 115-128.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual

- Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*, 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019 [The Improvement of Speaking Skill using NHT Cooperative Model at First Year Students of Indonesian Language and Literature Department]. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 9-18.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Hidayati, NA., Herman J.W., Retno W., Suyitno. (2017). Ritual Animism and Religious on Sura Thanksgiving Ceremony of Samin Jepang Margomulyo Tribe Community. *ICIGR. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, vol. 125, Pp. 348-353.
- Hidayati, NA., Herman J.W., Retno W., Suyitno. (2018). Integrating Javanese Samin Culture and Islam Precepts In Sura. Proceedings of the 1st International Conference on Science and Technology for an Internet of Things, *Eudl Proceeding*, <https://eudl.eu/pdf/10.4108/eai.19-10-2018.2282549>.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Hidayati, NA., Herman J.W., Retno W., Suyitno. (2019). Islamic Values of Sura Ceremony Done by Samin People in Jepang, Margomulyo, Bojonegoro as Character Education for Undergraduates. *Proceedings of the 1st Seminar and Workshop on Research Design, for Education, Social Science, Arts, and Humanities*, eudl. <https://eudl.eu/pdf/10.4108/eai.27-4-2019.2286892>.
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno. (2020). Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179-198.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1738–1744. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1566>.
- Hidayati NA., & Darmuki A. (2022). Penggunaan E-LKPD Berbasis Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis. *Media Penelitian Pendidikan*. Vol 16(1). 39-48. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.12078>.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengasyikkan dan Bermakna*. (Ibnu Setiawan, Translator). Bandung: Kaifa.
- Hoogland, K., Pepin, B., Bakker, A., de Koning, J., & Gravemeijer, K. (2016). Representing contextual mathematical problems in descriptive or depictive form: Design of an instrument and validation of its uses. *Studies in Educational Evaluation*, 50, 22- 32. doi: 10.1016/j.stueduc.2016.06.005.
- Johnson, E. B. (2012). *Contextual Teaching and Learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (2018). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Korniawanto, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Metode Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1665–1671.
- Mugiya, S. (2021). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dengan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 200–206. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.795>
- Perin, D. (2011). Facilitating student learning through contextualization: A review of evidence. *Community College Review*, 39(3), 268-295. Retrived from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED516783.pdf>

- Reese, S. (2002). Contextual teaching and Learning. *Techniques*. Vol.77, No 1.
- Retnowati, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Metode Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1482–1487. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1522>
- Suciati, Kartowagiran, B., Munadi, S., & Sugiman. (2019). The Single-Case Research of Coastal Contextual Learning Media on the Understanding of Numbers Counting Operation Concept. *International Journal of Instruction*, 12(3), 681-698. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12341a>.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yuliana, E., Fitriani, Y. ., & Ali, M. . (2022). Kajian Pragmatik Terhadap Interaksi Sosial Melalui Penjualan Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 735–740. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2278>.